

## **SATU TANAMAN, SERIBU MANFAAT, EDUKASI DAN TANAM TOGA TERTATA UNTUK SISWA**

**Lis Julianti<sup>1)</sup>, Anak Agung Ratu Ritaka Wangsa<sup>2)</sup>  
Ni Putu Mahatmi Sasangka Putri<sup>3)</sup>, I Wayan Adhi Pratama<sup>4)</sup>**  
<sup>1,2,3,4)</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar  
E-mail : [lisjulianti@unmas.ac.id](mailto:lisjulianti@unmas.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Satu Tanaman, Seribu Manfaat, Edukasi dan Tanam TOGA Tertata untuk Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Takmung" dilaksanakan sebagai respons atas kurangnya pengetahuan siswa mengenai manfaat serta cara pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lingkungan sekolah. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap jenis, manfaat, serta teknik penanaman TOGA, sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan hijau dan sehat. Metode pelaksanaan mencakup observasi situasi sekolah, koordinasi dengan pihak terkait, persiapan sarana prasarana, sosialisasi interaktif, praktik langsung penanaman, serta wawancara evaluatif dengan guru pendamping. Proses kegiatan meliputi penyuluhan di kelas, perakitan rak TOGA, dan demonstrasi penanaman yang melibatkan siswa secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pengetahuan siswa mengenai TOGA dan terbentuknya keterampilan dasar menanam dan merawat tanaman, serta terciptanya lingkungan sekolah yang lebih sehat dan edukatif. Program ini sebagai upaya strategis dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa melalui pemanfaatan TOGA, sekaligus membangun keterampilan praktis dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah yang sehat dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pengabdian kepada Masyarakat, Tanaman Obat Keluarga, Lingkungan, Edukasi Kesehatan.

### **ANALISIS SITUASI**

Kabupaten Klungkung adalah salah satu kabupaten dengan wilayah terkecil di Provinsi Bali dan beribu kota di Semarapura. Di dalamnya terdapat Kecamatan Banjarangkan, salah satu dari empat kecamatan di Klungkung, dengan luas area sekitar 45,73 km<sup>2</sup>. Secara geografis, kecamatan ini berbatasan dengan Kabupaten Bangli di sebelah utara, Kecamatan Klungkung di timur, Selat Badung di selatan, serta Kabupaten Gianyar di sebelah barat. Kecamatan ini terdiri dari 13 desa, yang sebagian besar merupakan kawasan perdesaan dengan sektor pertanian sebagai penopang utama perekonomian. Sebagian besar lahan di Banjarangkan dimanfaatkan untuk lahan sawah (43,74%), diikuti oleh tegalan, perkebunan, serta pekarangan. Potensi sumber daya alam yang melimpah, didukung jaringan transportasi yang memadai dan persebaran fasilitas umum seperti sekolah, puskesmas, pasar, dan lembaga keuangan, menjadikan Banjarangkan sebagai wilayah yang strategis untuk pengembangan

ekonomi berbasis kearifan lokal. Kecamatan Banjarangkan memiliki 13 desa, salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Banjarangkan adalah Desa Takmung (BPS Klungkung, 2016).

Desa Takmung adalah salah satu desa tua yang berdiri pada masa pemerintahan Dalem Watu Renggong, Raja Gelgel, sekitar tahun 1460–1550 Masehi. Pada masa itu, Dalem Watu Renggong didampingi oleh seorang pepadat bernama Kyai Ularan, putra dari Tumenggung Suta, yang berkedudukan di Kuta Umung. Sebelum dikenal dengan nama Kuta Umung, daerah ini disebut Kaplung Macan, dengan batas wilayah di barat berupa Alas Belatung dan Alas Pungut, sedangkan di timur berbatasan dengan Alas Merak dan Alas Canigara. Hutan-hutan seperti Alas Belatung, Alas Pungut, Alas Merak, dan Alas Canigara kemudian dibuka menjadi lahan pertanian yang dikenal dengan sebutan Sawah Banjar Saren, Sawah Pungut, Sawah Merak, dan Sawah Caniga. Hingga sekarang, lahan-lahan tersebut tetap terjaga kesuburannya dan tidak pernah mengalami kekurangan air. Karena sering terdengar suara katak (*dok maho*) di daerah ini, masyarakat menamainya Katak Mahong, yang seiring waktu berubah penyebutannya menjadi Takmung (Takmung, 2018). Dengan latar sejarah dan kekayaan alam tersebut, Desa Takmung memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam berbagai sektor berbasis kearifan lokal, termasuk dalam hal pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman yang dapat ditanam di pekarangan rumah dan dimanfaatkan untuk menunjang kesehatan serta membantu meredakan berbagai penyakit ringan, seperti batuk, demam, dan masalah pencernaan. Bagian tanaman yang umumnya dimanfaatkan sebagai obat mencakup daun, batang, buah, biji, hingga akar (Erviana et al., 2023). Indonesia, termasuk Bali, dikenal sebagai salah satu pusat tanaman obat yang telah dimanfaatkan secara turun-temurun. Penggunaan tanaman obat ini bertujuan untuk menyediakan obat tradisional yang aman, berkualitas, berkhasiat, serta memiliki dasar pembuktian ilmiah (Sari & Andjasmara, 2023). Keberadaan TOGA di sekitar rumah memiliki peranan penting, terutama bagi keluarga yang sulit menjangkau fasilitas kesehatan seperti puskesmas maupun rumah sakit. Namun, pengetahuan tentang TOGA cenderung hanya dimiliki oleh kelompok tertentu, seperti penyehat tradisional, sehingga tidak semua masyarakat memahami cara pemanfaatannya. Seiring berkembangnya zaman, pola hidup masyarakat juga mengalami pergeseran. Generasi muda mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan tradisional, termasuk dalam hal mengenal dan memanfaatkan tanaman obat (Baidhawi et al., 2024).

Tanaman obat keluarga sangat relevan untuk dikembangkan di lingkungan sekolah sebagai sarana edukasi sekaligus pelestarian budaya lokal. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa perlu dikenalkan sejak dini dengan manfaat tanaman obat, cara menanam, merawat, dan menggunakannya secara tepat. Pengenalan TOGA sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional, yang menekankan pentingnya perawatan kesehatan mandiri

oleh masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat (Pemerintah RI, 2014). Selain itu, melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 381/Menkes/SK/III/2007, TOGA ditetapkan sebagai bagian dari subsistem Sistem Kesehatan Nasional (Kementerian Kesehatan, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sangat mendukung pemanfaatan TOGA sebagai bentuk pengobatan yang aman, teruji, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Berdasarkan hal tersebut, dari observasi yang telah dilakukan ke Sekolah Dasar Negeri 2 Takmung diketahui bahwa belum pernah diadakan sosialisasi terkait TOGA sehingga masih terdapat banyak siswa yang belum memahami kegunaan dari TOGA. Sekolah Dasar Negeri 2 Takmung menjadi tempat yang strategis untuk mengimplementasikan program edukatif sekaligus aplikatif bertajuk "Satu Tanaman, Seribu Manfaat, Edukasi dan Tanam TOGA Tertata untuk Siswa" program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang jenis-jenis TOGA dan manfaatnya, tetapi juga untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah yang hijau dan sehat. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga diajak secara langsung untuk menanam, merawat, pemasangan informasi nama TOGA dan mengenali TOGA melalui kegiatan praktik di lingkungan sekolah.

Dengan kegiatan ini, siswa diharapkan dapat terbiasa menggunakan tanaman obat sebagai alternatif kesehatan, serta turut melestarikan kekayaan lokal Desa Takmung yang sudah ada sejak masa lampau. Program ini sekaligus merupakan langkah untuk melestarikan budaya hidup sehat dan mandiri dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam di lingkungan sekitar mereka

## **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang ditemukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Takmung, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, yaitu :

1. Tidak terdapat tanaman obat keluarga (TOGA) di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 2 Takmung, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung
2. Masih kurangnya pemahaman siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Takmung, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung mengenai jenis, manfaat dan cara menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

## **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada mitra sasaran, maka tim pelaksana pengabdian menyusun program kerja yang bersifat rintisan yaitu:

1. Memberikan penyuluhan kepada siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Takmung, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung mengenai jenis dan manfaat tanaman tanaman obat keluarga (TOGA),
2. Melakukan praktik menanam pada beberapa jenis tanaman obat keluarga (TOGA) di lingkungan sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Takmung, Kecamatan

Banjarangkan, Kabupaten Klungkung.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bersifat terencana dan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Takmung, Desa Takmung, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. Program kerja yang dijalankan adalah “Satu Tanaman, Seribu Manfaat, Edukasi dan Tanam TOGA Tertata untuk Siswa” dengan tahapan sebagai berikut:

### **1. Metode Observasi**

Observasi dilakukan di lingkungan sekolah untuk menilai kondisi lahan, pencahayaan, serta fasilitas pendukung. Tahap ini bertujuan menyusun desain rak TOGA, menentukan tata letak penanaman, dan memastikan kelancaran pelaksanaan program.

### **2. Metode Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan berbagai persiapan yang mendukung kegiatan, meliputi:

- a. Pembelian bibit Tanaman Obat Keluarga (TOGA), media tanam (tanah, sekam, pupuk organik), serta perlengkapan seperti pot, ember, dan sarung tangan. Perakitan rak TOGA melalui pemotongan dan penyambungan kayu sehingga siap digunakan sebagai media penataan tanaman.
- b. Menyiapkan materi sosialisasi yang akan dipaparkan kepada siswa dan label tanaman

### **3. Metode Pelaksanaan**

Tahap inti berupa kegiatan sosialisasi dan praktik langsung bersama siswa, yang mencakup:

- a. Penyampaian materi edukasi mengenai jenis, manfaat, teknik penanaman, dan perawatan TOGA secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab.
- b. Demonstrasi praktik penanaman yang melibatkan siswa, mulai dari menyiapkan media tanam dalam pot, menanam bibit TOGA, hingga menatanya pada rak yang sudah tersedia.

### **4. Metode Wawancara**

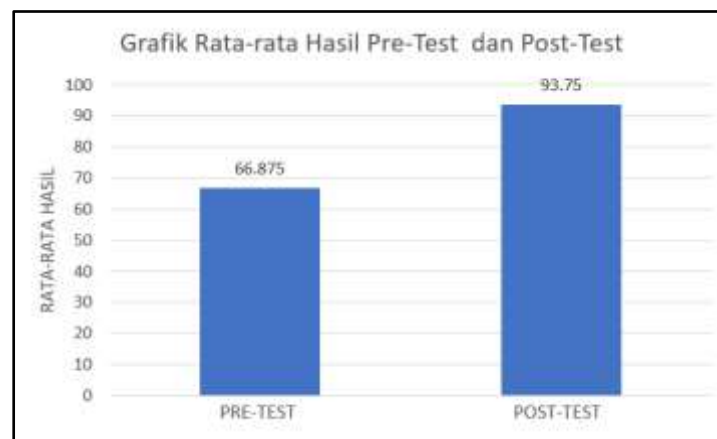
Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan wawancara dengan guru wali kelas VI untuk menggali kesan, pesan, serta evaluasi manfaat program. Hasil wawancara digunakan sebagai bahan refleksi dan penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat.

## **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

Program pengabdian masyarakat di SD Negeri 2 Takmung dengan tema “Satu Tanaman, Seribu Manfaat, Edukasi dan Tanam TOGA Tertata untuk Siswa” berhasil mencapai sasaran utamanya, yakni meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengenali serta mempraktikkan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari antusiasme siswa yang tinggi sejak tahap awal sosialisasi hingga tahap akhir penanaman. Siswa tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan, tetapi juga aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta menunjukkan keingintahuan yang besar terhadap manfaat TOGA bagi kesehatan dan lingkungan.

Indikator ketercapaian program terlihat jelas melalui hasil belajar siswa yang diukur dengan *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata nilai *pre-test* tercatat 66,875, sedangkan rata-rata *post-test* mencapai 93,75. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan skor sebesar 26,875 poin, yang menandakan peningkatan pengetahuan siswa secara signifikan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu mencapai tujuannya, yakni meningkatkan pengetahuan siswa terkait jenis dan manfaat tanaman obat keluarga. Keberhasilan kegiatan juga tercermin dari tingginya partisipasi aktif siswa dalam sesi tanya jawab yang diadakan di sela pemaparan materi. Secara umum, hasil evaluasi menegaskan bahwa materi yang disampaikan relevan dan mudah dipahami siswa, metode penyampaian mampu menarik perhatian sekaligus meningkatkan pemahaman, serta siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif sepanjang kegiatan.



Gambar 1. Grafik Rata-rata Hasil *Pre-Test* dan *Post Test*

Selain evaluasi kuantitatif, dilakukan pula evaluasi kualitatif melalui wawancara dengan siswa kelas VI dan guru wali kelas VI terkait kegiatan Satu Tanaman, Seribu Manfaat, Edukasi dan Tanam TOGA Tertata untuk Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Takmung. Dari wawancara dengan siswa, diperoleh informasi bahwa ia telah memahami berbagai jenis tanaman obat keluarga dan merasa senang mengikuti kegiatan ini. Sementara itu, guru wali kelas VI menyampaikan bahwa kegiatan sosialisasi dan budidaya TOGA sangat bermanfaat, baik dalam meningkatkan pengetahuan siswa maupun dalam mendukung penghijauan lingkungan sekolah. Selain itu, beliau berharap ada kegiatan seperti ini lagi di masa depan, baik di Sekolah Dasar Negeri 2 Takmung maupun sekolah lainnya.

Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini, yaitu kepala sekolah dan

guru memberikan kesan dan respon positif atas kegiatan yang dilakukan, semangat siswa dalam berpartisipasi, dan adanya *feedback* dari siswa-siswi pada saat pemaparan materi. Sedangkan, faktor penghambat yang ditemui adalah keterbatasan waktu untuk sesi diskusi lebih mendalam karena padatnya jadwal sekolah, kurangnya fasilitas disekolah dalam praktik penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Namun, pada akhirnya hal tersebut dapat diatasi dengan menyediakan rak TOGA serta label informasi tanaman yang mendukung keberlanjutan dan kerapian penataan TOGA di lingkungan sekolah.



(a) Sosialisasi mengenai TOGA    (b) Demonstrasi Penanaman TOGA

Gambar 1. Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan dengan tema Satu Tanaman, Seribu Manfaat, Edukasi dan Tanam TOGA Tertata untuk Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Takmung terlaksana dengan baik sesuai rencana. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari observasi, persiapan, penyuluhan, hingga praktik penanaman, mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah dan disambut antusias oleh para siswa. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai jenis dan manfaat tanaman obat keluarga (TOGA), terbukti dari perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* dengan rata-rata kenaikan sebesar 26,875 poin. Selain itu, keterlibatan siswa dalam tanya jawab serta praktik penanaman menegaskan bahwa program ini mampu menumbuhkan pengetahuan sekaligus keterampilan dalam memanfaatkan TOGA sebagai media edukasi dan pelestarian lingkungan sekolah. Meski program telah berjalan lancar, terdapat beberapa saran pengembangan ke depan, yakni agar kegiatan edukasi dan penanaman TOGA dilakukan secara berkesinambungan sehingga siswa dapat terus meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam merawat tanaman obat keluarga, serta pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan pemanfaatan TOGA ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau program lingkungan sekolah demi menjaga keberlanjutan keberadaannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Permatasari, D. W., Jannah, E. F. M., & Nurcahyani, M. J. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Salah Satu Usaha Pemberdayaan Siswa Dalam Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan Keluarga. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(20), 126–131. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v1.i2.a949>
- Baidhawi, A., Sofyan, N. R., & Indrajati, R. (2024). Edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Melalui Media Power Point Interaktif Guna Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas VI SDN Tapananjung Sari Desa Malasari. *Proceedings Uin Sunan Gunung*, 4(3), 119–128. <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2507>
- Erviana, Masniati, Masita, Taufik Mudammad, & Harli Kurnia. (2023). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(5), 777–785. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Indonesia, K. K. R. (2007). *Buku kebijakan obat tradisional nasional*. Kementerian Kesehatan RI.
- Indonesia, P. R. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 103 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional*.
- Klungkung, B. P. S. K. (2016). *Statistik Daerah Kecamatan Banjarangkan 2016*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung.
- Kusuma, I. G. W. (2024). *Edukasi Tanaman Obat Keluarga ( Toga ) Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Desa Munggu*. 143–151.
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484>
- Susanto, P., & Kusumawati, W. I. (2023). Edukasi Manfaat Sensor Photocell Di Kampung Toga. *Proficio*, 4(2), 61–66.
- Takmung. (2018). *Sejarah Desa Takmung*. <https://takmung.desa.id/artikel/2018/8/7/sejarah-des-takmung>